

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Segala ciptaan manusia merupakan hasil upayanya untuk merubah dan membentuk susunan baru dari segala yang sudah ada berdasarkan dengan kebutuhan jasmani dan rohaninya, itulah yang disebut kebudayaan. Pada dasarnya kebudayaan memiliki sisi kebendaan yang merupakan segala benda hasil buatan manusia sebagai perwujudan dari olah akalnya untuk memenuhi kelangsungan hidupnya.

Indonesia merupakan wilayah yang terkenal dengan kekayaan dan keberagaman budayanya. Salah satu wujud dari hasil kebudayaan yang bersifat benda yakni karya seni rupa yang diantaranya seni lukis, seni patung, dan seni kriya (kerajinan). Pada bidang seni kerajian, Indonesia memiliki kerajinan tradisional seperti kerajinan tenunan, sulaman, kerawang, dan anyaman yang di setiap daerah memiliki motif dan coraknya.

Di wilayah Provinsi Gorontalo terdapat beberapa kerajinan yang merupakan warisan kebudayaan tradisionalnya diantaranya kerajinan *karawo*, *upiya karanji*, tenunan khas Gorontalo dan anyaman *amongo tiohu* (tikar mendong). Namun sayangnya dari beberapa kerajinan tersebut ada yang sudah hilang eksistensinya seperti tenunan khas Gorontalo. kasus hilangnya eksistensi inipun berdanpak pada kerajinan *amongo tiohu*.

*Amongo tiohu* adalah tikar tradisional yang terbuat dari anyaman tanaman mendong. Menurut sejarahnya, masyarakat Gorontalo sejak dulu menggunakan *amongo tiohu* sebagai alas yang digunakan dalam berbagai upacara. Diantaranya, *liango* atau yang bersifat kegembiraan seperti perayaan tujuh bulanan, kelahiran, aqiqah, sunatan, pembeatan sampai pernikahan. dan upacara *bayalobulilo* atau upacara kematian seperti persemayaman, pemakaman, sampai upacara peringatan hari kematian. Sementara dalam keseharian, *amongo* digunakan untuk alas tidur, alas duduk, sholat dan keperluan lain. Namun sangat disayangkan, saat ini eksistensi dari *amongo tiohu* sudah semakin tersisihkan, masyarakat Gorontalo

dewasa ini lebih meminati tikar modern yang berbahan plastik maupun bahan sintetis lainnya.

Salah satu daerah yang masih menjadi penghasil *amongo tiohu* yakni Kabupaten Bone Bolango. Berdasarkan observasi yang dilakukan, Kabupaten Bone Bolango adalah daerah yang terdiri dari 17 Kecamatan, namun hanya beberapa kecamatan saja yang masih terdapat pengrajin *amongo tiohu* yakni, di Kecamatan Bulango Utara, Bulango Timur dan Tilongkabila. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dari Ibu Umi Ayu Fitriyanti (28 tahun) selaku staf pegawai BPS (Badan Pusat Statistik) Bone Balango yang memberikan keterangan berdasarkan hasil SE (Sesus Ekonomi) tahun 2016 (Wawancara. 08 November 2017. 12:45).

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Widya Arif (50 tahun) selaku sekretaris DISPERINDAG (Dinas Perindustrian Dan Perdagangan) Kabupten Bone Bolango yang memberikan penjelasan terkait industri kecil dalam bentuk komoditi anyaman *amongo* yang ada di Bone Bolango sebagian besar terdapat di Kecamatan Bulango Utara, Bulango Timur dan Tilongkabila. Namun, menurut beliau dewasa ini komoditi kerajinan anyaman *amongo* sudah tidak mengalami pembaharuan data lagi, hal ini dikarenakan menurunnya kebutuhan masyarakat pada anyaman *amongo* akibatnya sebagian pengrajin mulai beralih profesi lain. data terakhir terkait industri kecil komoditi anyaman *amongo* yakni ada pada tahun 2010 (Wawancara. 08 November 2017. 09:20).

Adapun yang tercatat dalam data tersebut sebanyak 18 pengrajin yang terbagi kedalam tiga kecamatan yang telah disebutkan di atas, diantaranya 11 orang di Kecamatan Tilongkabila, 3 orang di Kecamatan Bulango Timur dan 4 orang di Bulango Utara. Setelah melakukan penelusuran lebih lanjut berdasarkan orientasi terhadap data di atas, peneliti menemukan sebuah masalah yang cukup memprihatinkan, sebagian besar pengrajin tersebut telah meninggal dunia dan sebagiannya lagi telah berhenti berproduksi.

Selain berkurangnya pengrajin, saat ini ketersediaan bahan baku *amongo* yakni *tiohu* sudah semakin sulit dijumpai. Daerah yang dulunya dikenal sebagai lokasi pembudidayaan *tiohu* saat ini sudah dialih fungsikan menjadi lahan persawahan dan pemukiman.

Melihat fenomena di atas dapat dikatakan suatu waktu *amongo* yang merupakan salah satu kerajinan tradisional yang ada di Provinsi Gorontalo akan hilang. Generasi penerus sudah enggan untuk memperhatikannya, apalagi mempelajarinya. Untuk itu kiranya perlu adanya perhatian khusus untuk menjaga dan terus melestarikannya. Maka dari itu peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kerajinan anyaman *amongo* di Bone Bolango (*kelangsungan dan perkembangannya*)”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas maka peneliti mengidentifikasi masalah yakni:

1. Berkurangnya populasi pengrajin anyaman *amongo tiohu* di Gorontalo Kabupaten Bone Bolango
2. Fungsi *amongo tiohu* mulai berkurang dengan adanya alat alas dari plastik.
3. Ketersediaan bahan baku *amongo* yakni *tiohu* (mendong) yang mulai berkurang.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan dalam latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “*Bagaimanakah kerajinan Anyaman amongo tiohu di Bone bolango (kelangsungan dan perkembangan)?*”

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kelangsungan dan perkembangan kerajinan *amongo tiohu* di Bone Bolango.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Sekiranya penelitian ini dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan membawa manfaat sebagai berikut:

- a. Untuk memperluas kajian yang berkaitan dengan Seni Rupa khususnya dalam bidang kerajinan anyaman.
- b. Sebagai referensi lain untuk melakukan penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan membawa manfaat sebagai berikut:

- a. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wahana dalam mengaplikasikan seluruh pengetahuan yang didapat selama di bangku kuliah.

- b. Manfaat bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat Gorontalo untuk lebih mengenal jenis-jenis kerajinan tradisional yang mulai terabaikan.

- c. Manfaat bagi mahasiswa Prodi Seni Rupa dan Desain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan motivasi dalam melakukan penelitian yang lebih bermanfaat.